

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan sasaran utama dari makanan atau jajanan sekolah yang tidak sehat, karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai jajanan yang sehat, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang masih kurang tentang jajanan yang sehat (Wowor et al., 2021). Pada masa usia anak sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk membantu proses pertumbuhannya. Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah. Namun, jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah terkadang tidak menjamin kebersihan dan kandungan gizi yang ada pada jajanan tersebut. Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kebersihannya dapat berpotensi menyebabkan gangguan-gangguan kesehatan seperti keracunan, gangguan pencernaan, dan jika berlangsung lama atau dikonsumsi secara terus-menerus bisa menyebabkan status gizi buruk dan kesehatan bisa terganggu dan berdampak pula pada hasil belajar dan prestasi anak.

Dampak negatif lain dari makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan kelebihan asupan energi yang menyebabkan obesitas, serta penurunan napsu makan. Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanan, penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan yang tidak tepat dari

produsen serta rendahnya pengetahuan produsen mengenai keamanan jajanan, pengolahan jajanan sehat yang merupakan faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajanan (Husna, 2023)

Menurut Kepala BPOM tahun 2016, bahwa jajanan sekolah yang ada di lingkungan sekolah pada saat ini semakin beranekaragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern yang pada akhirnya menarik para siswa untuk mengonsumsi jajanan tersebut dan juga memiliki efek negatif bagi kesehatan anak sekolah. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat 35% kasus dengan gangguan pencernaan dan keracunan di sekolah yang disebabkan makanan jajanan tidak memenuhi standar kebersihan dan kesehatan (Nurleny et al, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2009) 92,2% responden membeli makanan jajanan pada saat jam istirahat sekolah. Hal ini berkaitan dengan salah satu alasan responden mengonsumsi jajanan untuk mengurangi rasa lapar setelah beberapa jam belajar di kelas. Rasa lapar mengurangi kemampuan anak untuk merespon lingkungan, memperhatikan, dan memperoleh informasi (Santoso et al., 2018)

Hasil observasi pendahuluan di SD Negeri 1 Panguragan Kulon, di sekolah ini tidak memiliki kantin sekolah dan ditemukan banyak pedagang kaki lima yang berjualan di depan sekolah. Sebagian besar siswa membeli jajanan tersebut pada jam istirahat. Selain itu, jajanan yang dijual kebanyakan terbuka dan tidak tertutup, serta saus dan bumbu yang digunakan juga menggunakan warna yang mencolok dan minyak yang digunakan untuk menggoreng lebih dari 2 kali sehingga minyak yang

digunakan berwarna hitam. Hal ini menunjukkan pengetahuan anak sangat kurang tentang jajanan yang sehat.

Jajanan sekolah yang dijual di pinggir jalan ataupun di kantin sekolah yang tidak bersih dan sehat beresiko terhadap cemaran dari lingkungan seperti debu, polusi yang banyak mengganggu kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Jajanan anak sekolah kurang terjamin kebersihannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama atau dikonsumsi secara terus-menerus bisa menyebabkan status gizi buruk dan kesehatannya bisa terganggu yang berdampak pula pada hasil belajar dan prestasi anak. Pendidikan Kesehatan berperan mengubah perilaku Kesehatan seseorang sebagai hasil pengalaman belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan mengenai pentingnya memilih jajanan (Arza et al., 2020).

Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak sekolah, diperlukan adanya edukasi untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk melakukan perubahan pada sikap yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan dalam upaya mengubah perilaku seseorang agar perilakunya berubah dengan benar. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan memberikan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan informasi-informasi pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti namun juga mampu melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012).

Penyampaian pembelajaran dengan Metode *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa yang lain, dimana masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diterima. Sehingga membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan yang diajukan temannya (Hamdayama, 2014).

Metode *Snowball Throwing* sebelumnya belum pernah dilakukan dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Panguragan Kulon, tetapi peneliti ingin mengetahui peningkatan pengetahuan siswa melalui metode *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan kolaborasi, dan mendorong kreativitas dalam kelompok agar siswa dapat berinteraksi aktif antar siswa yang lainnya.

Hasil penelitian Darmulis (2019), menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pembelajaran 76,8% yang termasuk dalam kategori efektif. Metode *Snowball Throwing* turut menunjang siswa untuk berpikir kritis, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif karena siswa memberikan pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan semua siswa terlibat dalam diskusi baik bertanya, menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan di akhir pembelajaran (Yampap & Kaligis, 2022).

B. Rumusan masalah

Permasalahan kesehatan yang disebabkan karena jajanan yang kurang sehat menjadi salah satu permasalahan yang menarik. Kurangnya

pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat di sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya pemilihan jajanan tidak sehat. Seringkali anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah selera, dan harganya terjangkau. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah peneliti ingin mengetahui tentang “Bagaimana Peningkatan Pengetahuan Jajanan Sehat Melalui Edukasi Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa SD Negeri 1 Panguragan Kulon Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan jajanan sehat melalui edukasi menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada siswa SD Negeri 1 Panguragan Kulon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswa SD Negeri 1 Panguragan Kulon.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 1 Panguragan Kulon mengenai jajanan sehat sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan Metode *Snowball Throwing*.
- c. Mengetahui perubahan pengetahuan siswa SD Negeri 1 Panguragan Kulon mengenai jajanan sehat sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan Metode *Snowball Throwing*.
- d. Mengetahui ketertarikan metode *Snowball Throwing* dalam peningkatan pengetahuan siswa SD Negeri 1 Panguragan Kulon mengenai jajanan sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pihak sekolah untuk memberi edukasi bagi anak-anak tentang jajanan sehat.

2. Bagi Prodi Gizi Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Prodi D III Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, serta dapat menjadi referensi dan literasi perpustakaan di Prodi Gizi Cirebon mengenai peningkatan pengetahuan jajanan sehat melalui edukasi menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada siswa SD Negeri 1 Panguragan Kulon Tahun 2025.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada anak usia sekolah tentang pentingnya memiliki jajanan sehat.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat diterapkan dipembelajaran mata kuliah metodologi penelitian.